

SKRIPSI
PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN WISATA GUNUNG GENTONG, DESA NGALANG,
KECAMATAN GEDANGSARI



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Pengembangan Masyarakat Islam

Di susun oleh:

FIKRI JUHDI

NIM 13230022

Dosen Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,M.Si.

19810428 200312 1 003

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.05.03/04/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN WISATA
GUNUNG GENTONG, DESA NGALANG,
KECAMATAN GEDANGSARI**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKRI JUHDI
Nomor Induk Mahasiswa : 13230022
Telah diujikan pada : Jumat, 06 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (85,33)


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Dr. Pajar Matma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003


Penguji I


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, 06 April 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fikri Juhdi
NIM : 13230026
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

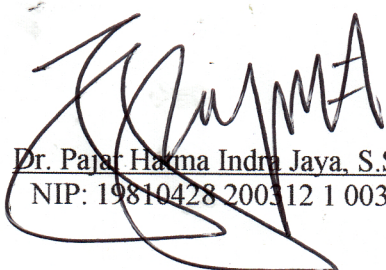
Yogyakarta, 19 April 2018

Mengetahui,

Pembimbing,


Dr. Pajar Harna Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Ketua Prodi PMI,


Dr. Pajar Harna Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Juhdi
NIM : 13230022
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak mengandung isi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, terkecuali pada bagian-bagian tertentu yang dijadikan acuan penulis pada penulisan karya ini.

Apabila pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 19 April 2018

Yang menyatakan,



Fikri Juhdi
13230022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan kasih Tuhan Yang Maha Esa,,, selalu mengharapkan ridho-
Nya...

Karya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Beliau yang selalu menyertai langkah penulis bersama dengan do'a dan restunya,
memperjuangkan kesuksesan penulis dengan tekad dan kasih sayangnya.

Bapak dan Ibu kupersembahkan skripsi ini untukmu.....

Kepada Almamaterku.....UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada keluarga tercinta dan seluruh teman-teman seperjuangan, yang selalu
memberikan motivasi dan dukungan serta ilmu-ilmu berharga yang tidak penulis
dapatkan dalam mata kuliah.

MOTTO

***“TIDAK PERLU KAU TAKUT DENGAN RESIKO, BELAJARLAH DARI
KESALAHAN, KARENA DI SITULAH PROSES AKAN MENYENANGKAN”***

~FIKRI JUHDI~

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji atas rahmat yang agung penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan nikmat hidup, nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa juga sholawat serta salam, tetap tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW, yang selalu penulis harapkan syafa'at di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa selesainya tugas akhir ini tidak lepas dari segala dukungan dan motivasi dari beberapa pihak, maka dari itu penulis sangat berterima kasih banyak kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak-Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan segala khasanah keilmuan dan motivasi bagi penulis selama menuntut ilmu.

6. Pemerintahan Desa dan masyarakat Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, yang memberikan pelajaran-pelajaran selama penelitian ini berlangsung. Mas Fajar selaku satuan tenaga kerja dari BPO DIY dan termasuk Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membantu penulis dalam penemuan-penemuan informasi yang berkaitan pada skripsi ini.
7. Keluarga besar tercinta. Pertama, Bapakku Ali Fauzi, *Mak*-ku Sujiah, satu-satunya semangatku dalam mencari dan belajar menjadi kebanggaan mereka, dan atas itikad beliau berdua penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Kedua, dua Saudara mbak Riza Fauzah dan Dewi Sri Asih. Ketiga, si kecil Ayla yang selalu menjadi semangatku untuk bisa menyelesaikan segala prosesku. Keempat, keluarga besar yang ada di Lamongan, Banjarmasin, Palembang dan saudara-saudara yang seperjuangan dari putunya Mbah Mukram.
8. Almamater Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Almamater Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan Almamater UIN Sunan Kalijaga.
9. Sahabat-sahabatku dari mulai masih kanak-kanak hingga saat ini. Teman-teman di Jogja dari teman se Jurusan PMI 2013, teman nongkrong, teman curhat, dan penulis tidak bisa menyebutkan semua karena terlalu banyak, dan semua itu teman suksesnya penulis.
10. Warkop KOPAS, yang senantiasa menemani penulis dalam pembuatan tulisan tugas akhir, teman-teman pengajian rutin di Jombor, dan teman-teman kontrakan (Wisma Kongsi Jahat).

Demikian juga dengan semua pihak yang telah merelakan waktunya, tenaga, materi, dan moril bagi penulisan tugas akhir ini, sehingga penulis selalu termotivasi untuk segera menyelesaikannya.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf sebesar-besarnya, apabila dalam penulisan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga dari tulisan skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 19 April 2018
Penulis

Fikri Juhdi
13230022

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*”. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembangunan wisata Gunung Gentong di Desa Ngalang, dimana sebelumnya daerah ini tidak dikelola namun sejak tahun 2016 mulai muncul ide kreatif yang dipelopori oleh pemuda karang taruna, sehingga munculah pengembangan wisata berbasis desa yang mulai ramai dikunjungi masyarakat maupun wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses yang dilakukan penggerak ataupun pelaksanaan dalam pengembangan tersebut. Untuk mendapatkan jawaban terhadap penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan:

Pertama, proses terbentuknya pengembangan wisata Gunung Gentong dengan menggunakan tiga komponen, yaitu: (1) pembentukan kondisi lingkungan dan sosial sebagai sarana tindakan mengembangkan masyarakat melalui pengembangan wisata; (2) pembinaan dan penataan merubah sisi pandang masyarakat yang sempit terhadap kondisi lingkungan, potensi yang dimiliki, dan tata pengelolaan aset-aset desa, sebagai sarana mengorganisasi seluruh masyarakat dalam satu tindakan bersama mengembangkan Desa Ngalang; (3) kemandirian antara masyarakat dan penggerak yang diukur dengan sikap mandiri dan dinamis untuk menciptakan kekuatan, keinginan, dalam membangun rencana dan rancangan mengelola potensi lingkungan sebagai aset pengembangan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Ngalang. Dengan demikian, proses yang dilakukan itu menguatkan tahapan yang mendasari teorinya Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei meskipun terdapat beberapa tahapan yang dikembangkan.

Kedua, dampak dari adanya proses pengembangan wisata Gunung Gentong, di antaranya: (1) dampak sosial-budaya dalam usaha meningkatkan kemampuan SDM masyarakat yang mulai produktif, perubahan perilaku masyarakat agraria menuju masyarakat wisata, dan usaha melestarikan alam serta budaya di sekitar Gunung Gentong; (2) dampak ekonomi dengan menumbuhkan peluang usaha bagi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, meskipun usaha tersebut masih hanya sebagai jasa parkir dan juga sebagai pemandu wisata Gunung Gentong.

Kata kunci: proses, dampak, wisata Gunung Gentong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	15
H. Metodologi Penelitian	24
I. Sistematik Pembahasan	34
BAB II: GAMBARAN UMUM WISATA GUNUNG GENTONG	
A. Profil Wisata Gunung Gentong	35
1. Kondisi Geografis dan Kependudukan Gunung Gentong	35
2. Sejarah Gunung Gentong	42
B. Sejarah Terbentuknya Gunung Gentong Sebagai Pengembangan Wisata	48

**BAB III: PROSES DAN DAMPAK PENGEMBANGAN MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN WISATA GUNUNG GENTONG**

A. Proses Pengembangan Wisata Gunung Gentong	53
1. Pembentukan Pengembangan Wisata	55
a. Munculnya Ide Pengembangan Wisata	57
b. Sosialisasi Pengembangan Wisata.....	59
2. Pembinaan dan Penataan Pengembangan Wisata	63
a. Pembinaan Pengembangan Wisata.....	63
b. Penataan Pengembangan Wisata	66
3. Kemandirian Pengembangan Wisata	68
B. Dampak Pengembangan Wisata Gunung Gentong	71
1. Dampak Sosial dan Budaya	72
2. Dampak Ekonomi.....	74

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA 81

DAFTAR LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 3: Mata Pencaharian Masyarakat	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Ngalang	36
Gambar 2. Peta Wisata Gunung Gentong	40
Gambar 3. Petunjuk Wisata Gunung Gentong	40
Gambar 4. Pesona Alam di Gunung Gentong	41
Gambar 5. Gunung Gentong dan Gentong	46
Gambar 6. Prosesi Nyadran	48
Gambar 7. Prosesi Setelah Rasulan Gubug Gedhe	48
Gambar 8. Proses Pembuatan <i>Gazebo</i>	51
Gambar 9. Kunjungan Bupati Gunungkidul di Gunung Gentong	59
Gambar 10. Proses sebelum dan sesudah pembuatan <i>spot</i>	63
Gambar 11. Proses Pembangunan infrastruktur	65
Gambar 12. Wisata Gunung Gentong atau Puncak 4G	68
Gambar 13. Pengunjung Wisata Gunung Gentong	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*”. Supaya tidak terjadi salah pengertian dalam memaknai judul skripsi di atas, maka perlu kiranya penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah pada judul skripsi tersebut. Adapun istilah yang akan dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Masyarakat

Secara bahasa “pengembangan” berasal dari kata “kembang” yang berarti mekar, terbuka atau membentang, sedangkan pengertian pengembangan secara istilah, yaitu hal mengembangkan pembangunan yang dilakukan secara bertahap dan teratur, dan menjurus pada sasaran yang dikehendaki.¹ Proses pengembangan masyarakat adalah langkah yang dilakukan untuk menciptakan perubahan-perubahan dengan merencanakan sebuah tindakan-tindakan yang dapat menjadi daya berkembang dan lebih baik.²

Berkenaan dengan kalimat “pengembangan masyarakat” maka yang dimaksud peneliti didalam skripsi ini ialah menjelaskan sebuah

¹ Kamus Bahasa Indonesia, “*Arti Pengembangan*”, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hlm 679.

² Fredian Tonny Nasdian, “*Pengembangan Masyarakat*”, (Jakarta, Pustaka Obor, 2014), hlm 29-30

proses pengembangan masyarakat yang dirancang dan dikerjakan secara bersama-sama oleh seluruh penduduk di sekitar wisata Gunung Gentong, dengan melihat kondisi lingkungan dari segi kebutuhan serta kepentingan antara individu dan masyarakat, sehingga proses pengembangan tersebut dapat melahirkan perubahan bagi pelaku pengembangan, masyarakatnya sendiri maupun lingkungan yang dikembangkan.

2. Pengembangan Wisata

Sejalan dengan arti pengembangan di atas, maka yang dimaksud pengembangan wisata adalah proses menciptakan kemampuan dasar yang bertujuan dalam pembangunan dan pengembangan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber alam maupun manusia yang dijadikan sebagai kegiatan membangun wisata. Seperti halnya yang dikatakan Happy Marpaung, bahwa pengembangan sektor pariwisata berpotensi untuk melahirkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif seluruh lapisan masyarakat.³

Pengertian pada pengembangan wisata ini terletak pada konteks proses pengembangan wisata terhadap potensi berupa Gunung Gentong sebagai tujuan mengembangkan kondisi masyarakat dan lingkungannya, sehingga terlaksananya usaha melestarikan alam, tradisi, hingga kegiatan masyarakat yang dilakukan dalam menciptakan ruang bersama untuk mengembangkan pembangunan yang menjurus pada kegiatan pariwisata.

³ Happy Marpaung, "*Pengetahuan Kepariwisata*", (Bandung, Alfabet, 2009), hlm 49.

3. Wisata Gunung Gentong

Wisata Gunung Gentong ini terletak di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Wisata ini merupakan salah satu potensi yang dikemas oleh segenap masyarakat Desa Ngalang, dengan menawarkan berbagai jenis wahana maupun keistimewaannya, seperti wisata sejarah, wisata budaya, hingga wisata alam.⁴ Dengan demikian, maksud dari “Wisata Gunung Gentong” adalah sebuah rintisan yang dikerjakan oleh masyarakat sekitar Gunung Gentong sebagai proses pengembangan wisata di pedesaan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka skripsi yang berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*”, adalah penelitian yang terfokus pada pemahaman mengenai usaha menciptakan proses dan dampak terhadap pengelolaan potensi di Desa Ngalang berupa Gunung Gentong. Dimana oleh masyarakat sekitar Desa Ngalang memanfaatkan potensi tersebut sebagai pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata yang dimiliki desa. Selain itu juga, skripsi ini menjelaskan bagaimana penggerak dan pelaksana mengkondisikan proses yang dijalani hingga dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan tersebut.

⁴ Wawancara bersama Mas Eko Sigon, selaku penggagas wisata Gunung Gentong, pada tanggal 06 September 2017, pukul 16:00 WIB.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang menyimpan berjuta-juta kekayaan berupa potensi alam yang melimpah untuk dikelola menjadi aset dan inventaris terhadap suatu pembangunan dan pengembangan. Salah satu wujud pembangunan dan pengembangan yang memanfaatkan kekayaan alam yaitu pengelolaan industri pariwisata. Usaha mengelola industri pariwisata yaitu sebagai bahan bagi negara maupun bangsa untuk memberikan tawaran kepada para wisatawan baik lokal maupun mancanegara, bahwa destinasi pariwisata yang dimiliki Indonesia layak untuk dikunjungi.

Pariwisata yang dimiliki Indonesia ini sangat beragam, mulai dari destinasi yang bersifat alam, sejarah, religi, budaya, bahkan masih banyak lagi wisata yang berkombinasi (sesuai potensi). Perkembangan industri pariwisata yang ada di Indonesia terlihat mampu menjadi sarana dalam mengurangi berbagai persoalan. Namun, sampai saat ini pengelolaan terhadap industri pariwisata belum menunjukkan keberhasilannya, sebab sampai hari ini masih banyak persoalan-persoalan yang belum terselesaikan. Salah satunya yaitu soal kemiskinan yang semakin tinggi dan masalah tersebut selalu menjadi perbincangan dikalangan pemerintah maupun masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia telah mencapai angka 10,96% dari jumlah penduduk sekitar 27,73 juta dalam

rangkuman tahun 2014⁵, dan angka pengangguran mencapai sejumlah 128 juta lebih pada laporan bulan Februari 2015.⁶ Angka kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Indonesia bersifat merata, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih memiliki masalah kemiskinan, sebab menurut data BPS pada bulan Maret 2016 termasuk kategori termiskin ke 24 dari 33 provinsi, dan Gunungkidul menjadi salah satu pemasok atau menjadi kontribusi atas tingginya angka kemiskinan di DI Yogyakarta.⁷

Upaya Pemerintah Indonesia mengambil sikap dengan melihat potensi yang berada di desa ataupun kota, menjadi satuan tindakan mengembangkan masyarakat melalui pengelolaan industri pariwisata. Sejalan dengan pendapat Oka A Yati,⁸ mengatakan bahwa industri pariwisata di Indonesia memang sangat prospektif dan menguntungkan, mengingat sebagian besar pemasukan devisa di negara ini terkuak dari industri pariwisata, sehingga masyarakat mulai beranggapan bahwa industri pariwisata mampu menjadi penyelamat, primadona, dan memiliki prospek yang tinggi untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia.

Kepedulian dan juga komitmen pemerintah dalam menjalankan peran membangun bangsa yang terlampir dalam undang-undang, yaitu “*peran*

⁵ Presentase penduduk miskin, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>, di akses pada tanggal 07 September 2017.

⁶ Presentase pengangguran, <https://bps.go.id/index.php/html>, di akses pada tanggal 07 September 2017.

⁷ Badan Pusat Statistik, <http://yogyakarta.bps.go.id>, di akses pada tanggal 14 September 2017.

⁸ Oka A Yati, “*Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*”, (jakarta, Kompas, 2008), hlm 2.

pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di bidang kepariwisataan” UUD No. 10 tahun 2009 menggantikan UUD No. 09 tahun 1990.⁹ Dari kebijakan ini, kemudian pemerintah menggenjot pada program *visit* Indonesia dengan mempromosikan beragam destinasi wisata kepada para wisatawan dari lokal maupun mancanegara. Berangkat dari kebijakan tersebut, Pemerintah DI Yogyakarta mengeluarkan peraturan yang berisi tentang pengembangan industri pariwisata, yaitu *“terwujudnya Yogyakarta sebagai bagian dari destinasi wisata di Asia Tenggara pada tahun 2015 dengan keunggulan prodak wisata yang berkualitas”*.¹⁰

DI Yogyakarta menjadi salah satu wilayah yang mendukung petuturan tersebut dengan memanfaatkan potensi wisata. Selain itu juga, DI Yogyakarta terkenal sebagai daerah kedua setelah Provinsi Bali yang menjadi primadona bagi para wisatawan untuk berkunjung. Meskipun demikian, destinasi wisata di DI Yogyakarta itu hanya mengandalkan Keraton, Candi Prambanan, Gunung Merapi, Pantai Parangtritis, Pasar Malioboro, dan lain-lain. Namun demikian obyek wisata tersebut bukan satu-satunya alternatif wisatawan untuk berkunjung, sebab pemerintah melihat dari empat kabupaten dan satu kota yang ada di DI Yogyakarta sebagian besar memiliki potensi yang bisa menjadi daya tarik dalam mendukung perkembangan industri pariwisata.

Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu kawasan yang mendukung terwujudnya industri pariwisata sebagai pengembangan dan pembangunan di DI Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul adalah wilayah pedalaman yang

⁹ Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal 4.

¹⁰ Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <http://visitingjogja.com/visi-misi/>, di akses pada tanggal 07 September 2017.

memiliki keluasan wilayah sebesar 1,485,36 Km² meliputi 18 Kecamatan dan 44 Desa atau kelurahan.¹¹ Selain itu, Gunungkidul juga terkenal sebagai kawasan yang banyak kekurangan, seperti: kemiskinan merajalela, angka kriminalitas tinggi, sempitnya akses pekerjaan, hingga keringnya lingkungan dari arus perairan. Namun, dengan berkembangnya zaman masyarakat Gunungkidul mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut dengan membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi industri pariwisata terpopuler, baik yang berupa wisata alam (gunung, pantai, air terjun), budaya dan sejarah (petilasan, kegiatan tahunan), sehingga kawasan di Gunungkidul menjadi salah satu kawasan yang selalu dituju para wisatawan.

Sejak tahun 2010 di Gunungkidul aksi pengembangan masyarakat yang memanfaatkan potensi berupa alam, sejarah, dan budaya sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk berkarya dengan mengelola aset-aset desa menjadi industri pariwisata. Salah satunya yaitu pengembangan wisata di Goa Pindul, akan tetapi sejauh ini di Gunungkidul terdapat 15 bahkan lebih pengembangan wisata serupa yang sudah berkembang maupun sedang dimulai, seperti: Desa Wisata Bobung, Mojo, Nglanggeran, Bejiharjo, Bleberan, Kemuning, dan masih banyak lagi, dimana dari kesekian desa yang menjadi pemula baik yang sedang memulai atau yang sudah berjalan.¹²

Salah satu wilayah di Gunungkidul yang saat ini memulai membangun wisata adalah Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari yang mengembangkan

¹¹ PKPP, <http://pkpp.ristek.go.id/index.php/penelitian/detail/516>, di akses pada tanggal 09 Oktober 2017.

¹² Data potensi Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul tahun 2013.

dan melestarikan alam, sejarah, dan budaya menjadi pengembangan wisata yang berbentuk Gunung Gentong. Pemanfaatan Gunung Gentong sebagai proses pengembangan wisata, dikarenakan terdapat tempat petilasan yang dipercayai masyarakat setempat bahwa dahulu ada seorang yang terkenal dari keturunan Kerajaan Majapahit, beliau Raden Prabu Brawijaya V. Menurut pernyataan masyarakat, Raden Prabu Brawijaya V ini melakukan persembunyian (*sesingitan*) dari Putranya yang bernama Raden Fatah. Selain itu, Gunung Gentong dikelilingi berbagai pesona alam, seperti pemandangan gunung-gunung, dan kawasan yang berada di atas awan.¹³

Dengan demikian, melalui penjelasan tentang tindakan masyarakat dalam mengembangkan lingkungannya sebagai agenda mengurangi persoalan kemiskinan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, untuk menjadi pelajaran dan pemahaman tentang proses dan dampak pengembangan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari?
2. Bagaimana dampak dari proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari?

¹³ Observasi lingkungan Gunung Gentong, pada tanggal 27 September 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menceritakan proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari.
2. Melihat dampak dari proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah manfaat baik secara teoritis, praktis. Berikut pemaparannya:

1. Manfaat secara teoritis adalah:
 - a. Berupa teori tentang proses pengembangan masyarakat.
 - b. Sebagai bahan kajian terhadap khasanah keilmuan dalam proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata.
2. Manfaat secara praktis adalah:
 - a. Memberikan saran-saran perubahan bagi seluruh pihak, dari pemerintah, masyarakat, hingga penggerak dan pelaksana dalam membangun sekaligus mengelola daerah dengan memperhatikan kondisi lingkungan.
 - b. Sebagai bahan bagi peneliti berikutnya berupa sumbangsih data, sehingga pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata dapat dilakukan di daerah lain, serta menjadi pemahaman pada

masyarakat luas akan pentingnya mengembangkan kondisi lingkungan atau aset lokal sebagai tindakan membangun perubahan.

F. Kajian Pustaka

Terkait penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka perlu adanya penyajian dan pernyataan mengenai keaslian (*nivelty*) terhadap penelitian yang serupa dengan pembahasan tentang proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata. Berdasarkan pencarian terhadap penelitian yang sudah dikutip, antara lain:

Pertama, Abdur Rohim yang menulis skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi Desa Wisata Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta*”, yang ditulis pada tahun 2013.¹⁴ Pembahasan pada skripsi ini adalah bentuk pengembangan terhadap potensi lingkungan menjadi Desa Wisata. Dalam skripsi Abdur Rohim, ditemukan adanya campur tangan Pemerintah Gunungkidul yang memberi gagasan terhadap pengelola atau para penggerak lokal masyarakat untuk mengembangkan potensi sekitar sebagai obyek wisata, dan sebagai usaha menciptakan pola kreatif masyarakat terhadap dirinya maupun lingkungannya. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pengelola adalah menerapkan beberapa tahapan, antara lain: tahap pertemuan, tahap pendampingan, tahap permodalan, tahap pembangunan sarana dan prasarana, dan tahap pemasaran.

¹⁴ Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi Desa Wisata Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta*”, skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.

Adapun yang membedakan skripsi saudara Abdur Rohim dengan skripsi penelitian ini terletak pada lokasi yang berbeda, yang mana skripsi Abdur Rohim terletak di Desa wisata Bejiharjo yang menawarkan konsep wisata desa, sedangkan skripsi peneliti kali ini terletak di wisata Gunung Gentong yang menawarkan konsep wisata berbaur religius dan juga panorama alam, yang dikelola sendiri oleh masyarakat sekitar. Sedangkan yang menyamakan dari skripsi saudara Abdur Rohim dengan skripsi peneliti ini lebih kepada pengembangan masyarakat yang berada dilingkup pedesaan.

Kedua, Muhammad Taufik dan Ayuarisa Ika Wandini yang membahas tentang “*Pengembangan Websig Obyek Wisata dan Budaya di Kabupaten Mojokerto*”, penelitian yang dilakukan pada tahun 2012.¹⁵ Dalam kajian yang digagas oleh keduanya, adalah pengembangan informasi berbasis website di Kabupaten Mojokerto. Tujuan dilakukan pengembangan tersebut, karena Kabupaten Mojokerto terkenal sebagai kota yang memiliki cagar budaya seperti peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit beserta kerajaan Airlangga. Berdasarkan kekayaan potensi yang dimiliki Kabupaten Mojokerto itu lah, kemudian dibuat sistem berupa SIG (Sistem Informasi Geografis) yang dibuat untuk memberikan informasi tentang inventarisasi pariwisata dan kebudayaan yang ada di kota tersebut.

Kesamaan terhadap penelitian Muhammad Taufik dan Ayuarisa Ika Wandini dengan penelitian kali ini terletak pada pembahasan pengembangan konsep wisata berbasis tradisi ataupun budaya yang terselenggara di wilayah

¹⁵ Muhammad Taufik dan Ayuarisa Ika Wandini, “*Pengembangan Websig Obyek Wisata dan Budaya di Kabupaten Mojokerto*”, program studi Teknik Geomatika Institut Teknologi Sepuluh November, tahun 2012.

tersebut, namun yang membedakan adalah lokasi yang berbeda dan tujuan pengembangan yang dilakukan, dimana penelitian Muhammad Taufik dan Ayuarisa Ika Wandini lebih kepada konsep pengembangan informasi wisata berbasis website, sedangkan penelitian kali ini lebih kepada proses awal pengembangan wisata yang sudah dilakukan promosi diberbagai medsos (media sosial) terkini.

Ketiga, Erna Ayu Purwandari dalam skripsinya yang berjudul tentang “*Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*”, yang ditulis pada tahun 2017.¹⁶ Dalam tulisan Erna Ayu Purwandari, adalah penanganan kemiskinan yang melanda di masyarakat dengan membangun pariwisata. Penemuan-penemuan pada penelitian ini yaitu terfokus pada tahapan beserta kendala, meliputi tahap penyadaran, tahap pembentukan, hingga tahap kemandirian, sedangkan kendala yang didapatkan dari pengembangan ekowisata ini disebutkan adanya ketergantungan, faktor pemungkinan perubuhan, dan faktor penguatan terhadap perubahan bagi Desa Munthuk. Perbedaan terhadap skripsi Erna Ayu Purwandari dengan skripsi ini adalah studi lokasi yang tidak sama, namun yang menjadi kesamaan dari kedua skripsi ini ialah sama-sama membahas teorinya Nanih Machedrawati dan Ahmad Safei yang mengkaji tentang proses pengembangan wisata.

Keempat, Fatimah Alfiani dalam tulisan skripsi yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol*,

¹⁶ Erna Ayu Purwandari, “*Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*”, skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.

Margodadi, Seyegan, Sleman, DIY”, tahun 2016.¹⁷ Pada kajian skripsi Fatimah Alfiani adalah upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan membangun partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil penemuan pada skripsi Fatimah adalah bentuk partisipasi masyarakat yang terletak pada beberapa tindakan, meliputi pertemuan rutin, gotong royong secara sukarela, hingga berkolaborasi gagasan dan ide-ide kreatif. Dari adanya usaha partisipasi yang diciptakan tersebut mampu melahirkan dampak bagi kondisi masyarakat, dari rasa prihatin dengan lingkungan, hingga rasa melestarikan budaya yang ada. Sedangkan yang membedakan antara skripsi dari Fatimah Alfiani dengan skripsi ini terletak pada lokasi yang digunakan, akan tetapi yang menyamakan dari kedua skripsi ini terletak pada pembahasan yang mengkaji bentuk pengembangan melalui wisata.

Kelima, Suharno Putro dengan skripsi yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Dusun Kelor, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman””, ditulis pada tahun 2010.¹⁸ Dalam kajian skripsi ini adalah tindakan partisipasi yang dibangun secara langsung oleh masyarakat untuk membangun lingkungannya menjadi satuan kegiatan pengembangan. Hasil penemuan dalam penelitian Suharno, dijelaskan pengembangan desa wisata di Dusun Kelor yang sudah berjalan itu

¹⁷ Fatimah Alfiani, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, DIY*”, skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.

¹⁸ Suharno Putro, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Dusun Kelor, Kelurahan Bangunkeloro, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*”, skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010.

mampu menghasilkan berbagai keuntungan, dimana masyarakat disana mulai bergegas untuk meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan tersebut. Pengembangan Desa Wisata Kelor mampu mengurangi segala persoalan, baik soal kemiskinan hingga soal pelestarian alam. Penjelasan pada skripsinya Suharno dengan skripsi ini memiliki kesamaan dalam kajian pengembangan wisata berbasis masyarakat lokal dengan perbedaan lokasi penelitiannya.

Berdasarkan dari penjelasan terhadap penelitian di atas, maka skripsi yang berjudul “*Proses Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari*” adalah skripsi yang membahas kembali proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata. Akan tetapi yang membuat kajian skripsi ini kembali dibuat adalah untuk memahami secara rinci tentang kajian pengembangan masyarakat, baik yang sudah berjalan ataupun baru akan dimulai.

Dengan demikian, skripsi ini hanya membahas kajian pengembangan masyarakat yang terfokus pada proses dan dampak pengembangan wisata Gunung Gentong, yang mana sebelum-sebelumnya tidak ada pengelolaan dengan baik sehingga oleh penggagas, pengelola, dan pelaksana berbondong-bondong untuk memanfaatkan aset desa berupa Gunung Gentong sebagai pengembangan wisata sekaligus sebagai usaha mengembangkan masyarakat di sekitar Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah pedoman untuk memberikan gambaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi dengan melihat rujukan yang sesuai dalam penulisan selanjutnya. Maka sangat perlu dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penulisan skripsi ini. Persoalan tersebut berkaitan dengan tinjauan tentang proses pengembangan masyarakat.

Tinjauan proses pengembangan masyarakat adalah proses pengembangan dalam suatu daerah yang memerlukan untuk dikembangkan, sehingga pengembangan masyarakat menjadi perihal yang sangat penting dalam melakukan proses tersebut. Pengembangan masyarakat penting karena proses pengembangan yang berjalan berada pada ruang dan waktu dari keberadaan masyarakat itu sendiri, sehingga menimbulkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Maksud dari tinjauan proses pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Masyarakat

Proses pengembangan masyarakat adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dalam proses meningkatkan pola kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Selaras pada pengertian proses pengembangan masyarakat secara umum, yaitu kegiatan yang sistematis, terencana, dan perubahan bagi masyarakat untuk mendapatkan kualitas

hidup yang lebih baik dari bentuk pembangunan maupun perubahan yang sebelumnya.¹⁹

Tindakan untuk mengembangkan masyarakat sangat diperlukan pemahaman mengenai dasar-dasar dan juga tujuan semestinya, agar bisa menjadi sebagai penguatan, informasi, bahkan strategi yang semestinya digunakan dalam pengembangan masyarakat. Usaha untuk mempersiapkan pengembangan masyarakat, Murray G. Ross menjelaskan bahwa suatu proses pengembangan yang dilakukan masyarakat perlu adanya usaha utama, yaitu mengenal terlebih dahulu secara teoritik ataupun praktik dengan cara mengidentifikasi masalah, menentukan kebutuhan, dan berani mengambil keputusan sekaligus menentukan kebutuhan terhadap pengembangan tersebut, sehingga mampu menjadi tindakan secara kooperatif dan kolaboratif antar masyarakat sekaligus penggagas.²⁰

Pengertian tentang pengembangan di atas, mengandung beberapa unsur yang dapat diperjelas, antara lain:²¹

Pertama, masyarakat menjadi peran utama dalam pengembangan, dimana mereka bertempat pada wilayah yang memiliki kondisi sama dengan beragamnya keinginan dan kebutuhan, antara lain kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan lain-lainnya; *Kedua*, Proses pengembangan masyarakat itu terencana didalam tindakan secara bergotong royong, mulai dari pengamatan hingga pemecahan masalah; *Ketiga*, Rencana dan

¹⁹ Kesejahteraan sosial, <http://kesejahteraansosial.blogspot.co.id/2013/02/definisi-dan-pengertian-pengembangan.html>, di akses pada tanggal 08 September 2017.

²⁰ Edukasi, <https://edudetik.blogspot.co.id/2014/05/makalah-pengorganisasian-dan.html>, di akses pada tanggal 08 September 2017.

²¹ Ibid.,

rancangan yang menjadi kebutuhan untuk ditentukan dalam pengembangan, seperti jenis masalah, keterkaitan dengan apa yang dirasakan, diyakini, dan ditanggapi seluruh lapisan masyarakat; *Keempat*, Sumber tindakan yang meliputi strategi, orang-orang yang memiliki kepentingan (tokoh masyarakat), dan bahan-bahan menyusun tindakan-tindakan pengembangan masyarakat.

Melalui pemahaman di atas dapat diketahui bahwa tujuan daripada pengembangan adalah usaha menciptakan perubahan bagi masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama, baik secara perorangan ataupun berkelompok. Menurut Alfitri proses pengembangan masyarakat, ada dua unsur penting yang kemudian menjadi komponen-komponen terhadap proses melakukan pengembangan masyarakat, berikut penjelasannya:²²

a. Partisipasi

Partisipasi adalah satu bagian yang penting didalam kajian tentang pengembangan masyarakat, yang mana realisasi untuk mencapai tujuan yang dijalankan secara bersama-sama baik dari penyadaran, perencanaan, hingga rancangan yang bertuju pada perubahan. Keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pengembangan memang sangat dibutuhkan, karena seharusnya mereka harus selalu terlibat langsung dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

²² Alfitri, "*Community Development: Teori dan Aplikasi*", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm 36-37.

Adapun yang menjadi kepentingan dalam menciptakan partisipasi pengembangan masyarakat ada enam komponen, antara lain:

- 1) Identifikasi masalah, adalah keterlibatan antara masyarakat dengan para perencana atau pemegang otoritas kebijakan untuk melakukan diskusi kelompok, *brain storming*, identifikasi peluang, potensi dan hambatan.
- 2) Proses perencanaan, adalah masyarakat dengan penggerak menyusun rencana dan strategi yang telah dipetakan bersama-sama, mulai dari pemetaan masalah hingga langkah-langkah penyelesaiannya.
- 3) Pelaksana pembangunan, adalah upaya masyarakat sebagai peran terpenting yang melakukan wacana pengembangan yang telah digagas bersama pemangku kebijakan.
- 4) Evaluasi, adalah ruang bagi masyarakat dan penggerak dalam memberikan nilai dari hasil perencanaan yang mereka rencanakan sampai yang telah mereka lakukan.
- 5) Mitigasi, adalah melihat proses pengembangan yang mereka jalani dengan mengukur dan mengurangi kemungkinan dampak-dampak yang akan ditimbulkan.
- 6) Monitoring, adalah peran pendampingan dari penggagas untuk mengawasi proses pembangunan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana yang ditetapkan, sehingga masyarakat dan penggerak bisa terus berlanjut menjalankan proses pengembangan masyarakat.

b. Modal Pengembangan

Modal pengembangan adalah kajian yang memiliki peranan sebagai relevansi untuk melihat apakah sikap kepercayaan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan sedang berada diskala besar atau kecil. Usaha untuk membangun sikap kepercayaan dan tingkat partisipasi dapat dilihat dari kinerja antara masyarakat dengan penggerak terhadap suatu jaringan yang menghantarkan pada tujuan kebersamaan, antara lain:²³

- 1) Partisipasi dalam Satu Jaringan, ialah kemampuan yang tidak dibangun oleh satu individu, melainkan dari kecenderungan antara individu dan kelompok untuk menunjukkan bentuk interaksi yang memiliki kekuatan, sehingga modal pengembangan masyarakat dapat menuai hasil yang diperoleh dari asosiasi atau perkumpulan yang melibatkan dirinya dan kelompok dalam suatu jaringan besar.
- 2) *Reciprocity*, ialah sebuah modal yang diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan dan pendapat antar individu dalam suatu kelompok, atau antar kelompok itu sendiri.
- 3) *Trust*, ialah kepercayaan yang terbangun dari rasa keinginan sama untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari atas perasaan yakin bahwa mereka pun melakukan tindakan yang sama dan saling mendukung satu sama lain.

²³ Ibid, hlm 50-60.

- 4) Norma, ialah bagian dari proses pengembangan masyarakat yang berperan sebagai aturan yang mengontrol bentuk-bentuk perilaku masyarakat dan penggerak, supaya tidak terjadi sikap semena-mena dalam bertindak, dan kedua pihak ini takut untuk menyimpang dari aturan-aturan yang sudah dibentuk.
- 5) Nilai, ialah melihat konsekuensi dari tindakan yang sudah dilakukan, dengan melihat harmoni, prestasi, kerja keras, kompetisi dan lainnya, sehingga mereka mampu merasakan sendiri apa saja yang sudah diterima dari kegiatan pengembangan masyarakat.
- 6) Tindakan Proaktif, ialah kepentingan dari pengembangan masyarakat yang melihat keinginan kuat dari anggota untuk tidak hanya berhenti pada partisipasi, melainkan selalu ikut serta dalam mencari ide-ide kreatif dan aktif.

Sejalan dengan pembahasan tentang proses pengembangan masyarakat, ada juga kajian yang membahas soal proses pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkan wisata sebagai cara atau langkah untuk menjalankan proses pengembangan masyarakat tersebut. Menurut Nani Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei dalam proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap pembinaan

dan penataan, dan tahap keterlepasan dan kemandirian.²⁴ Berikut penjabarannya:

Pertama, tahap pembentukan adalah tahap pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan ataupun sosial sebagai serangkaian tindakan untuk mengembangkan masyarakat melalui pengembangan wisata;

Kedua, tahap pembinaan dan penataan adalah tahapan pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata yang dilakukan dengan merubah sisi pandang yang sempit terhadap lingkungannya, sebagai sarana pengorganisasian, pendayagunaan, menyusun tindakan, pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan progam, hingga evaluasi;

Ketiga, tahap kemandirian adalah tahap yang digunakan untuk melihat bahwa masyarakat sudah siap menjadi masyarakat yang mandiri dan dinamis, sehingga mampu menunjukkan kekuatan, keinginan, dan membangun strategi dalam orientasi pengembangan dan pembangunan dilingkungannya.

Berkenaan dengan seluruh kajian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, bahwa pemahaman melakukan pengembangan masyarakat bisa dilakukan dengan beragam cara, selain itu juga terdapat banyak sekali landasan yang bisa dijadikan sebagai refrensi pada proses pengembangan masyarakat, mulai dari tahap identifikasi masalah,

²⁴ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, “*Pengembangan Masyarakat Islam*”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 31-34.

melakukan perencanaan, hingga menemukan langkah menyelesaikannya, khususnya dalam pengembangan melalui wisata.

2. Dampak Pengembangan Masyarakat

Sehubungan dengan pengertian soal pengembangan masyarakat di atas, kajian soal dampak dari pengembangan masyarakat adalah hasil yang diciptakan oleh pelaku pengembangan masyarakat timbul ruang-ruang perubahan bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan pemahaman terhadap kajian dampak pengembangan masyarakat, para ahli telah mengutarakan dalam karya-karya ilmiahnya, di antaranya:

Menurut Zubaedi dalam bukunya yang membahas wacana dan praktik di dalam pengembangan maupun pemberdayaan (2013),²⁵ menyatakan bahwa dampak pengembangan masyarakat dapat dilihat pada dua kategori, yaitu:

Pertama, sukses atau gagalnya proses pengembangan yang ditawarkan oleh penggagas dan pelaksana kepada sasaran yang dipengaruhi oleh strategi dalam otoritas program-program, sehingga masyarakat bisa mengetahui masalah yang terjadi, menentukan kebutuhannya sendiri, sekaligus membuat perencanaan yang selaras, *monitoring*, dan evaluasi;

Kedua, sukses atau gagalnya proses pengembangan yang dipengaruhi oleh sejauh mana komitmen yang sudah dibuat dan yang akan dijalani oleh penggagas dan pelaksana dengan masyarakat dalam

²⁵ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktis*”, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013), hlm 123.

melaksanakan otoritas pertanggungjawaban kepada kesepakatan, aspirasi atau kebutuhan, kerja sama.

Menurut Gatut Murniatmo dkk yang mengutip dari pernyataan Harry Hartono yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata dalam pembangunan bagi suatu negara terletak pada tiga unsur, yaitu:

- 1) Ekonomi, sebagai sumber devisa negara;
- 2) Sosial, sebagai kontribusi lapangan pekerjaan di masa sekarang dan masa mendatang; dan
- 3) Budaya, sebagai wujud suatu bangsa dalam melestarikan dan menjaga kearifan lokalnya menjadi informasi bagi khalayak umum, khususnya bagi generasi muda.²⁶

Dengan demikian, penguatan terhadap kajian yang membahas tentang dampak dari proses pengembangan masyarakat adalah upaya atau usaha yang memanfaatkan potensi kemampuan masyarakat maupun aset-aset yang dimiliki sebagai alternatif bagi penggagas maupun pelaksana pada proses pengembangan masyarakat tersebut, sehingga untuk mencapai hasil dari proses pengembangan mampu berdampak pada perubahan yang terbaik dan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan bersama-sama, sehingga sangat perlu untuk memahami tinjauan tentang proses pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan serta dampak yang ditimbulkan.

²⁶ Gatut Murniatmo, "*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya*", (Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm 79.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bila melihat jenis penelitian yang akan dilakukan ini, maka penelitian yang digunakan penulis berjenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, maka jenis penelitian semacam ini disebut dengan deskriptif kualitatif.²⁷ Proses pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang sangat kaya dan sebisa mungkin menemukan bentuk aslinya, sehingga bisa dengan luas memahami penelitian yang dilakukan.²⁸

Jenis-jenis metode penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research dan development*), yaitu penelitian yang sudah dilakukan dengan pengamatan berdasarkan teori dan kemudian mengkaji kembali dengan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan teori tersebut dalam memecahkan suatu masalah secara praktis.²⁹ Oleh sebab itu, penulis menfokuskan bentuk penelitian ini sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan, yang mana dengan melihat proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata di Gunung Gentong, sehingga penulis memiliki ruang untuk mengetahuinya secara kongkrit dan jelas.

²⁷ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2015), hlm 11.

²⁸ Ibid.,

²⁹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (ALFABETA, Bandung 2016), hlm 5.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut, adalah:

Pertama, pengembangan masyarakat melalui wisata di Gunung Gentong merupakan proses yang baru saja dimulai oleh segenap masyarakat sekitar Gunung Gentong dalam proses pengembangan wisata berbasis desa yang sudah ramai dikunjungi masyarakat Desa Ngalang dan sekitarnya, maupun wisatawan;

Kedua, melihat aktivitas pengembangan yang sudah dilakukan, dimana penulis mengetahui proses pengembangan tersebut dari salah satu tenaga kerja dari BPO DIY yang kebetulan alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga yang melakukan pendampingan terhadap kegiatan pemuda di Desa Ngalang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan (orang yang bersangkutan) pada penelitian yang menjadi petunjuk untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) untuk mengetahui dan menjelaskan persoalan yang akan menjadi penelitian.³⁰ Sebagai informasi yang dilihatkan secara jelas, sangat harus diperoleh dengan

³⁰ Andi Prastowo, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Penelitian*”, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2011), hlm 195.

orang yang sudah faham dan berpengalaman tentang kondisi serta lokasi yang diteliti.

Dengan demikian yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa pertemuan, seperti pertemuan yang dilakukan bersama jajaran Pemerintah Desa Ngalang, meliputi Bapak Kaderi selaku Lurah, lalu Bapak Kunto selaku Kabag Kebudayaan, kemudia ketemu dengan Mbah Marjo selaku Juru Kunci Gunung Gentong, dan Bapak Supartono selaku salah satu Kepala Dusun di Desa Ngalang.

Selanjutnya mewawancarai penggerak, pengelola, dan pelaksana dari proses pengembangan wisata Gunung Gentong, di antaranya saudara Eko Sigon selaku Ketua Pemuda Karang Taruna sekaligus sebagai penggerak, lalu bertemu dengan Saudara Fajar selaku satuan tenaga kerja dari BPO DIY, kemudian Bapak Badri selaku pengelola dan salah satu pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Ngalang, dan yang terakhir bertemu dengan Bapak Sutarjo, saudara Purnomo, saudara Sulaiman selaku penduduk dan Pengunjung Wisata Gunung Gentong.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penelusuran terhadap penulisan yang terfokus pada proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, yang mana proses pengembangan wisata meliputi pembentukan yang dilakukan dari munculnya ide maupun sosialisasi, pembinaan dan penataan, serta kemandirian. Sehingga

masyarakat setempat dan juga pemuda karang taruna berbondong-bondong melakukan proses tersebut untuk mengembangkan masyarakat dalam pengelolaan wisata Gunung Gentong.

Selain itu juga, untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya proses pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, yang mana dampak tersebut dapat dilihat dari dampak sosial dan budaya, serta dampak ekonomi di wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah teknik yang digunakan dalam menentukan informan sebagai sumber informasi dalam menemukan data-data penelitian. Adapun teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive* (tahap awal) yang bertujuan untuk mencari dan menentukan jumlah informan yang dapat mewakili lapisan populasi yang memiliki ciri esensial dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif.³¹

Sehubungan dengan teknik penentuan informan yang akan menjadi informan pada penelitian ini, yaitu dengan mewawancarai:

- a. Pemerintah Desa Ngalang: Bapak Kaderi selaku Lurah Desa, Bapak Kunto selaku Kabag Kebudayaan Desa, Mbah Marjo selaku Juru Kunci Gunung Gentong, Bapak Supartono selaku salah satu Kepala Dusun.

³¹ Naniek Kasniyah, “*Tahapan Menentukan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*”, (Penerbit Ombak, Yogyakarta 2012), hlm 7.

- b. Penggerak dan pengelola wisata Gunung Gentong, Saudara Fajar selaku satuan tenaga kerja dari BPO DIY, Bapak Badri selaku salah satu pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Ngalang, Saudara Eko Sigon selaku Penggerak wisata Gunung Gentong sekaligus Ketua Karang taruna Desa Ngalang, Saudara Hendri selaku pengelola wisata Gunung Gentong.
- c. Masyarakat dan pengunjung, Bapak Sutarjo selaku masyarakat Desa Ngalang, Saudara Purnomo selaku pemuda Desa Ngalang, Saudara Sulaiman selaku pengunjung wisata Gunung Gentong.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan lokasi penelitian yang dituju. Maka pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan yang di wawancarai

(*interview*) memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.³²

Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam yang bebas dan terpimpin, artinya penulis mewawancarai informan yang bersangkutan dengan bebas, tetapi wawancara yang dilakukan hanya terfokus pada pokok-pokok masalah yang diteliti, sehingga peneliti harus lebih jeli untuk mendengarkan serta mampu mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata menyimpang dari pembahasan.³³

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang pengembangan masyarakat melalui pengembangan wisata Gunung Gentong, meliputi: definisi, proses, serta dampak yang dicapai, sekaligus diskripsi soal pendampingan dan pelatihan, hambatan dan dorongan, hingga upaya pemecahannya dan keberlanjutannya. Pokok masalah dan juga pertanyaan yang diajukan penulis saat wawancara terdapat 10 pertanyaan utama dan bisa dilihat pada bagian bab II, bab III, sampai daftar lampiran.

b. Observasi

Observasi adalah metode pencatatan atau pengamatan secara rinci dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti, dan berdasarkan rumusan masalah atau tema penelitiannya.³⁴ Metode

³² P. Juyo Subarjo, "*Metode Dalam Teori dan Praktik*", (Bumi Arcan, Jakarta 1996), hlm 113.

³³ Ibid, hlm 114.

³⁴ Basrowi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (PT Rineka cipta, Jakarta 2008), hlm 99.

observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi non-partisipan, dan observasi yang dilakukan ini untuk melihat letak geografis, keadaan fasilitas, kegiatan dan proses, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengelola wisata sebagai strateginya. Sedangkan observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati aktivitas penggerak, pengelola, hingga penduduk sekitar Gunung Gentong dalam proses pengembangan wisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian, dengan menunjukkan beberapa bentuk-bentuk yang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, dan lain sebagainya,³⁵ Akan tetapi, metode yang digunakan pada penelitian ini, meliputi dokumen-dokumen pemerintahan Desa Ngalang, beberapa cerita dari tokoh-tokoh dan juga masyarakat setempat, serta data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selain itu juga, untuk melengkapi data-data yang berkenaan dengan penelitian ini penulis mengkaji kembali dokumen dari penggerak dan pengelola pengembangan wisata Gunung Gentong.

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi yang berarti penulis memeriksa validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang diperoleh dari data-data lapangan,

³⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research II*", (Psikologi UGM, Yogyakarta 1994), hlm 126.

yang kemudian penulis gunakan untuk mengecek dan membandingkan terhadap data-data tersebut.³⁶ Sedangkan triangulasi yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah dengan menggunakan triangulasi metode yang memuat data-data untuk keperluan dalam penelitian ini, yang diperoleh peneliti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data-data tersebut diperoleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, contohnya pada proses penelitian mewawancarai Mas Eko terkait kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan wisata. Mas Eko menyatakan bahwa adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan saat proses pengembangan berlangsung. Dari situ, peneliti kemudian melihat langsung hasil kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengamati sekitar lokasi wisata.

7. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang sudah terkumpulkan, maka perlu pengolahan dan juga analisis terhadap data-data pengumpulannya. Tujuan daripada analisis data yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dan dapat diinterpretasikan.³⁷ Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Basrowi kutipan dari Miller dan Hubberman, terdapat tiga kegiatan yang bersamaan, antara lain:³⁸

³⁶ Moleoeng, J Lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Rosda, Bandung 2010), hlm 324-328.

³⁷ Masri Singarimbun dan Chris Manning, "*Prinsip-prinsip Analisis Data*", (LP2ES, Jakarta 1989), hlm 263.

³⁸ Basrowi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (PT Rineka Cipta, Jakarta 2008), hlm 209.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk memilih data kasar dari lapangan. Reduksi data diperoleh dengan menyimpan data-data yang diperlukan, membuang yang tidak diperlukan, dan menyaring data-data yang dikiranya mudah untuk diterapkan. Pada reduksi ini peneliti melakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah itu peneliti memetakan hasil wawancara dengan memilih sesuai kebutuhan peneliti tanpa melakukan pengkodean, contohnya ketika peneliti bertanya ke Bapak Badri terkait data proses awal pengembangan wisata Gunung Gentong, kemudian oleh Bapak Badri menjawab bahwa pada tahun 2016 antara bulan Oktober hingga Desember.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah serangkaian kumpulan informasi yang sudah tersusun dari informasi yang berhasil di saring. Tujuannya adalah supaya dapat disimpulkan dengan baik dan mudah. Oleh sebab itu, langkah penyajian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan hasil penelitian dengan membeberkannya di bagian bab II dan bab III, yang disajikan secara deskriptif untuk memperjelas dan memahamkan kondisi proses pengembangan wisata Gunung Gentong, baik dari gambaran lokasi hingga proses-proses yang dijalankan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan dari penyajian data maupun analisisnya, dimana penulis memaparkan

seluruh maksud dari penelitian yang dilakukan, kemudian disusun sesuai kategori-kategori yang dibuat dalam penyusunan kesimpulan pada keseluruhan dari maksud penelitian. Penarikan kesimpulan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis, dimana seluruh jawaban itu dapat dilihat pada bab IV, dengan memaparkan rumusan masalah dan dijawab pada bagian bab ini.

I. Sistematika Penelitian

1. Bab I, membicarakan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II, membahas tentang profil wisata Gunung Gentong dan letak geografis.
3. Bab III, mendiskripsikan tentang proses dan dampak pengembangan masyarakat melalui wisata Gunung Gentong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul.
4. Bab IV, menjelaskan tentang kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, selain itu ada juga bagian lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian dan pembahasan pada bagian bab-bab sebelumnya, yang menjelaskan proses pengembangan wisata di Gunung Gentong sebagai wujud pengembang terhadap masyarakat di sekitar Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari dapat dilihat pada kesimpulan berikut ini:

1. Proses pengembangan wisata Gunung Gentong

Proses pengembangan wisata Gunung Gentong yang dilakukan oleh penggerak dalam hal ini pengurus POKDARWIS dan ketua karang taruna, sekaligus segenap masyarakat Desa Ngalang dengan menerapkan beberapa tahapan sebagai berikut: tahap pembentukan, tahap pembinaan dan penataan, dan tahap kemandirian. Proses yang sudah berjalan ini, bila dilihat dengan teori Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei memiliki perpaduan dalam proses pengembangan wisata yang diterapkan oleh segenap penggerak dan pelaksana di wisata Gunung Gentong.

Perpaduan antara kajian teori dengan kondisi lapangan terletak pada tindakan Mas Eko selaku penggerak dan Pak Badri selaku pengelola serta masyarakat sebagai pelaksana dari seluruh kegiatan mengelola aset lingkungan sebagai pengembangan wisata menjadi usaha mengembangkan masyarakat. Proses pengembangan yang dikerjakan oleh mereka meliputi:

- a. Pembentukan yang dikerjakan adalah menjalankan rencana pengelolaan Gunung Gentong menjadi wisata. Penggerak mengoptimalkan swadaya masyarakat sekitar dengan melakukan beberapa langkah, di antaranya:
 - (1) menjelaskan ide-ide pengembangan tersebut yang muncul dari program pemerintah Desa Ngalang yang kemudian dimanfaatkan untuk menjadi proses pengembangan dilingkungan masyarakat Gunung Gentong; dan
 - (2) bersosialisasi tentang proses pengembangan wisata dilakukan dengan tujuan terciptakan rasa partisipasi untuk bersama-sama menjalankan proses pengembangan tersebut.

- b. Pembinaan dan penataan yang dikerjakan adalah merubah sisi pandang masyarakat yang sempit terhadap potensi lingkungannya, yang memungkinkan bisa dijadikan sebagai bahan menyelesaikan persoalan kemiskinan dan mengurangi daya tidak mampu untuk melawan (*pasif*) terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu penggerak dan pengelola melakukan pembinaan dan penataan, antara lain:
 - (1) pembinaan yang diperoleh dari program BPO DIY yang melakukan pendampingan berupa BAKSOS terhadap kegiatan pemuda-pemudi di sekitar Gunung Gentong dan Desa Ngalang; dan
 - (2) penataan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh aspirasi masyarakat melalui pertemuan-pertemuan untuk menentukan wisata Gunung Gentong, dalam pertemuan tersebut menghasilkan sebutan Puncak 4G (Gunung Gentong, Gedangsari, Gunungkidul).

- c. Kemandirian yang diterapkan adalah membangun kerjasama dengan mengajak masyarakat setempat agar senantiasa berpartisipasi disetiap kegiatan yang berlangsung. Salah satu usaha yang dilakukan adalah mempromosikan segala kegiatan yang bersinggungan dengan Gunung Gentong maupun tradisi-tradisi yang dilestarikan di Desa Ngalang, seperti kegiatan tahunan masyarakat (*nyadran* dan *rasulan gubug gedhe*), dan dengan cara apapun untuk mensukseskan pembangunan sekitar Gunung Gentong sebagai obyek wisata terpopuler.

2. Dampak pengembangan wisata Gunung Gentong

Dampak pengembangan wisata Gunung Gentong adalah dampak yang timbul dari hasil proses pengembangan wisata di Gunung Gentong sebagai usaha-usaha pengembangan masyarakat di Desa Ngalang, timbulnya beberapa dampak terhadap sisi kehidupan masyarakat setempat, antara lain:

- a. dampak sosial-budaya mencakup terhadap meningkatnya kualitas SDM, berubahnya perilaku masyarakat Desa Ngalang dari masyarakat agraris (petani) menuju masyarakat wisata, pelestarian masyarakat berupa sejarah, budaya, hingga alam.
- b. dampak ekonomi dengan menumbuhkan peluang usaha bagi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, meskipun usaha tersebut masih hanya sebagai jasa parkir dan juga sebagai pemandu wisata Gunung Gentong.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah

- a. Pemerintah Daerah sepatutnya memberikan keterbukaan terhadap segala bentuk rencana dan rancangan, terutama pada proses pengembangan wisata yang sudah dilakukan di sepanjang Kabupaten Gunungkidul, sehingga masyarakat dapat merasa memiliki untuk mengikuti proses-proses yang dikerjakan.
- b. Pemerintah Desa Ngalang selalu memberikan dukungan lebih terhadap masyarakatnya, karena dalam tujuan pembangunan suatu wilayah tidak bisa dilakukan oleh sepihak melainkan harus dilakukan secara serentak. Dengan demikian, masyarakat dan pemerintah bisa mewujudkan partisipasi dalam proses pengembangan wisata Gunung Gentong.

2. Penggerak

- a. Penggerak proses pengembangan wisata Gunung Gentong selalu memperhatikan dan melibatkan peran utama dalam tindakan yang dijalankan, dalam hal ini yaitu seluruh masyarakat Desa Ngalang.
- b. Penggerak tidak selamanya menjadi penentu dari segala rencana dan rancangan yang akan dijalankan, melainkan harus menjadi penengan dari penentuan yang ditetapkan oleh seluruh masyarakat, walaupun itu keluar dari konsep yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku:

- Alfitri, “*Community Development: Teori dan Aplikasi*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011).
- Andi Prastowo, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Penelitian*”, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2011).
- Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (PT Rineka cipta, Jakarta 2008).
- Fredian Tonny Nasdian, “*Pengembangan Masyarakat*”, (Jakarta, Pustaka Obor, 2014).
- Gatut Murniatmo, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya*”, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993).
- Happy Marpaung, “*Pengetahuan Kepariwisata*”, (Bandung, Alfabet, 2009).
- Kamus Bahasa Indonesia, “*Arti Pengembangan*”, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008).
- Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2015).
- Masri Singarimbun dan Chris Manning, “*Prinsip-prinsip Analisis Data*”, (LP2ES, Jakarta 1989).
- Naniek Kasniyah, “*Tahapan Menentukan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*”, (Penerbit Ombak, Yogyakarta 2012).
- Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, “*Pengembangan Masyarakat Islam*”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001).
- Oka A Yati, “*Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*”, (jakarta, Kompas, 2008), hlm 2.
- P. Joyo Subarjo, “*Metode Dalam Teori dan Praktik*”, (Bumi Arcan, Jakarta 1996).
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (ALFABETA, Bandung 2016).

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (ALFABETA, Bandung 2012).

Surya Cipta Ramadhan Kete, "Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa (Wisata Alam Goa Pindul)", (Yogyakarta, Deepublish, 2016).

Sutrisno Hadi, "Metodologi Research II", (Psikologi UGM, Yogyakarta 1994).

Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktis", (Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013).

Refrensi Jurnal, Skripsi:

Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata: Studi Desa Wisata Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta", skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.

Erna Ayu Purwandari, "Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta", skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.

Muhammad Taufik dan Ayuarisa Ika Wandini, "Pengembangan Websig Obyek Wisata dan Budaya di Kabupaten Mojokerto", program studi Teknik Geomatika Institut Teknologi Sepuluh November, tahun 2012.

Fatimah Alfiani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, DIY", skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.

Suharno Putro, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Dusun Kelor, Kelurahan Bangunkelor, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman", skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010.

Refrensi Wawancara:

Wawancara dengan Mbah Marjo, selaku Juru Kunci Gunung Gentong, pada tanggal 30 September 2017.

Wawancara bersama Bapak Kaderi, selaku Lurah Desa Ngalang, pada tanggal 28 September 2017.

Wawancara bersama Bapak Kunto, selaku Kabag Kebudayaan Desa Ngalang, pada tanggal 25 September 2017.

Wawancara bersama Bapak Sutarjo, selaku masyarakat sekitar Gunung Gentong, pada tanggal 05 Oktober 2017.

Wawancara bersama Mas Eko Sigon, selaku penggagas wisata Gunung Gentong, pada tanggal 06 September 2017.

Wawancara bersama Mas Fajar, selaku satuan tenaga kerja BPO-DIY, pada tanggal 25 Agustus 2017.

Wawancara dengan bapak Badri, pada tanggal 29 Oktober 2017, pukul 16:00 WIB.

Wawancara dengan Mas Eko Purnomo, selaku Ketua Karang Taruna Desa Ngalang, pada tanggal 28 September 2017, pukul 15:30 WIB.

Wawancara dengan mas hendri, selaku salah satu pemuda yang tergabung dalam 4G, pada tanggal 04 Oktober 2017.

Wawancara dengan Mas Sulaiman, selaku tukang parkir di wisata Gunung Gentong.

Wawancara dengan Mudiyono, selaku salah satu pengelola Desa Wisata Gunung Gentong, pada tanggal 16 Oktober 2017, pukul 15:00 WIB.

Wawancara mas Hendro, pada tanggal 29 Oktober 2017, pukul 17:38 WIB.

Refrensi Website:

Badan Pusat Statistik, <http://yogyakarta.bps.go.id>.

Desa Ngalang, <https://desangalang.wordpress.com/sejarah/>.

Edukasi, <https://edudetik.blogspot.co.id/2014/05/makalah-pengorganisasian-dan.html>.

Jejaktapak, <https://www.jejaktapak.com/2014/03/31/gunung-genthong-kisah-brawijaya-di-gunungkidul/>.

Kesejahteraan sosial, <http://kesejahteraansosial.blogspot..html>.

PKPP, <http://pkpp.ristek.go.id/index.php/penelitian/detail/516>.

Presentase kemiskinan, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>.

Presentase pengangguran, <https://bps.go.id/index.php/html>.

Refrensi Dokumen:

Data laporan Desa Ngalang tentang POKDARWIS Gunungkidul, tahun 2016.

Laporan kependudukan Desa Ngalang, data monografi yang terlampir di Desa Ngalang terakhir diperbaharui tahun 2016.

Laporan program pendampingan BPO-DIY di Gunung Gentong 2016.

Refrensi Observasi:

Observasi di sekitar Gunung Gentong, pada tanggal 04 Oktober 2017.

Observasi lingkungan Gunung Gentong, pada tanggal 27 September 2017.

Refrensi Undang-undang:

Undang-undang no.06 tahun 2014, pembangunan desa.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal 4.

Undang-undang Republik Indonesia tahun 2014.

Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY.

CURRICULUM VITAE

Nama : FIKRI JUHDI

Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan,
19 Desember 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Negara : Indonesia

Alamat Asal : Sedayulawas Brondong Lamongan

Domisili : Jl. Sorowajan Baru Gang Muria 305 Banguntapan
Bantul Yogyakarta

No. Hp : 082135330580 (sms/tp)
082223877336 (Whats'up)

Email : fwong19pantura@gmail.com

Instagram : Fikrijuhdi

Pendidikan Formal :

1. TK Kartini Sedayulawas (1999-2001)
2. SDN II Sedayulawas (2001-2007)
3. MTS Sunan Drajat Lamongan (2007-2010)
4. MAN Tambakberas Jombang (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris Pondok Pesantren Bahrul Ulum
Jombang (2011-2012)
2. Sekretaris Organisasi Daerah Lamongan cabang
Jombang (2011-2012)
3. Anggota ISMALA Yogyakarta (2014-2018)
4. Anggota Sanggar Nun Yogyakarta (2014-2017)

Pengalaman Kerja :

1. Cleaning di Ngeban Resto (2013)

2. Staff Hmart Swalayan (2014)
3. Jaga Warung Pecel Lele (2014-2016)
4. Staff Jumpfact Celuller (2017)